

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 hingga tahun 2015. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI <http://www.idx.co.id>.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan data dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian arsip yang memuat kejadian masa lalu. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, koran, majalah dan sebagainya. Serta mencari data langsung dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan (sekarang, 2006). Data sekunder yang dibutuhkan terdiri dari laporan keuangan perusahaan maupun laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2013–2015. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pengungkapan struktur RMC pada perusahaan manufaktur selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 hingga tahun 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan *Annual Report* tahun 2013 hingga tahun 2015.
3. Perusahaan dalam industri manufaktur yang menyertakan laporan auditor independen bersama dengan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2013-2015.
4. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dari tahun 2013–2015 salah satunya tentang pengungkapan frekuensi rapat dewan komisaris dalam setahun.

## 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.4.1 Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini digunakan 2 variabel antara lain variabel dependen dan variabel independen

#### 1. Variabel Dependen :

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pengungkapan *Risk Management Committee*.

#### 2. Variabel Independen :

Penelitian ini menggunakan 8 variabel independen yaitu variabel proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, reputasi auditor, Risiko pelaporan keuangan, kompleksitas, *leverage*, dan profitabilitas.

### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Dependen**

Pada penelitian ini Pengungkapan RMC diklasifikasikan menjadi :

RMC diukur dengan menggunakan *Variabel Dummy* dimana perusahaan yang mengungkapkan RMC diberi nilai satu (1), sedangkan diberi nilai nol (0) apabila perusahaan tidak mengungkapkan RMC dalam laporan tahunan perusahaan (Subramaniam *et al* , 2009).

#### **2. Variabel Independen**

##### **a. Proporsi Komisaris Independen (NONEXECDIR)**

Keberadaan komisaris independen diperlukan sebagai upaya untuk menciptakan situasi yang objektif dan independen sehingga dapat dipastikan bahwa setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh komisaris independen tidak memihak kepentingan dewan direksi (Syakhroza, 2004) sehingga menjaga “*fairness*” serta mampu melindungi kepentingan *stakeholder* lainnya. Penelitian ini independensi dewan komisaris dinyatakan dalam persentase jumlah anggota komisaris independen pada dewan dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris (Subramaniam *et al* , 2009).

##### **b. Ukuran Dewan Komisaris (BOARDSIZE)**

Ukuran yang besar dari dewan komisaris dapat diartikan semakin banyak yang memikirkan dan memantau berbagai risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan dapat mengatasi ancaman yang dibawa oleh risiko tersebut dalam hal ini, walaupun tentunya dengan mempertimbangkan kendala yang ada dan kemampuan perusahaan (Muntoro , 2006) dan tentu ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas keputusan dan kebijakan yang telah dibuat. Ukuran dewan pada penelitian ini diukur dengan menjumlah total anggota dari dewan komisaris (Subramaniam 2009).

### c. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (BOARDMEET)

Keefektifan dari dewan dapat dipengaruhi oleh frekuensi rapat. Frekuensi rapat yang rendah dalam setahun, menjadikan Dewan Komisaris kurang memonitoring dan pelaporan atas risiko yang rinci. Dengan adanya RMC nantinya akan menghasilkan *monitoring* yang lebih baik, khususnya dalam hal pengelolaan risiko. Dalam penelitian ini, frekuensi rapat dewan komisaris diukur dengan jumlah *meeting* yang diselenggarakan selama satu tahun (Yatim, 2009).

### d. Reputasi Audit (BIGFOUR)

Variabel Reputasi Audit ditunjukkan apakah suatu perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung dalam KAP *Big Four*, yang merupakan kelompok KAP Internasional, Kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan the *big four* adalah (Sari, Kumala. 2012) :

1. Ernest & Young pada tahun 2010 berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja. KAP lokal yang berafiliasi dengan Ernst & Young sebelumnya yakni pada tahun 2006 adalah KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
2. Deloitte Touche Tohmatsu berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
3. KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
4. Price Waterhouse Coopers pada tahun 2009 berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan. Sebelum berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, Price Waterhouse Coopers melakukan afiliasi dengan KAP lokal yakni KAP Haryanto Sahari pada tahun 2005.

Kode 1 diberikan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four*, sedangkan kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*. Afiliasi KAP *big four* dengan KAP lokal seringkali mengalami perubahan, seperti yang terjadi pada *Price Waterhouse Coopers*. KAP *big four* ini melakukan afiliasi

dengan KAP Tanudiredja Wibisana dan Rekan, sebelumnya KAP lokal yang menjadi afiliasinya adalah KAP Haryanto Sahari. Perhitungan reputasi KAP ini terfokus pada identitasnya sebagai KAP *big four*. Baik KAP lokal yang sedang maupun pernah berafiliasi dengan KAP *big four* dalam penelitian ini dikategorikan sebagai KAP dengan reputasi baik. KAP lokal afiliasi awal atau terbaru ini akan diberi kode 1 untuk menandakan bahwa dua KAP lokal ini pernah atau sedang berafiliasi dengan KAP *big four*.

**e. Risiko Pelaporan Keuangan (FINREP)**

Proporsi *asset* yang lebih besar pada piutang usaha dan pada persediaan cenderung memiliki risiko pelaporan keuangan yang tinggi (Subramaniam *et al*, 2009) Dalam penelitian ini risiko pelaporan keuangan diukur dengan menjumlah piutang dan persediaan dibagi dengan total *asset* (Subramaniam, *et al.*, 2009 dalam Setyarini, 2011). sehingga pada penelitian ini risiko pelaporan keuangan diukur sebagai berikut

$$\text{FINREP} = \frac{\text{Piutang Usaha} + \text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

**f. Kompleksitas (BUSSEGMENT)**

Kompleksitas yang tinggi akan meningkatkan risiko yang nantinya akan ditanggung oleh perusahaan. Kompleksitas pada penelitian ini diukur dengan menjumlah segmen bisnis usaha yang dimiliki oleh perusahaan (Subramaniam *et al* , 2009 dalam Setyarini, 2011)

**g. Leverage (LEV)**

*Leverage* adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi kewajibannya apabila suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Penelitian ini mengukur *Leverage* dengan membagi total hutang dengan total asset (Subramaniam *et al* , 2009 dalam Setyarini, 2011).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### **h. Profitabilitas (PROFIT)**

Variabel profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *return on assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2012 ). Adapun rumus *retrun on assets* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **3.5. Metode Analisis**

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang variabel *audit report lag*, besaran komite audit, aktivitas pertemuan komite audit, independensi komite audit, kualifikasi komite audit, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, tipe auditor, dan opini auditor. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sample, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2011).

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui (Ghozali, 2011):

#### a. Analisis Grafik

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal dan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

#### b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Menurut Ghozali (2011) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$ .

### 3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Uji ini menghasilkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Menurut Ghozali (2011), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali (2011)



#### **3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas.**

Menurut Ghozali (2011), salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokodesitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskodesitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Apabila titik-titik terlihat menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa heterokedasitas tidak terjadi.

### **3.6. Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesisnya. Regresi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya.

#### **3.6.1. Analisis Regresi**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian satu dengan kejadian lainnya, karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda (Ghozali, 2011). Secara statistik, ini dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$\mathbf{RMC} = \alpha + \beta_1 \mathbf{NONEXECDIR} + \beta_2 \mathbf{BOARDSIZE} + \beta_3 \mathbf{BOARDMEET} + \beta_4 \mathbf{BIGFOUR} + \beta_5 \mathbf{FINREP} + \beta_6 \mathbf{BUSSEGMENT} + \beta_7 \mathbf{LEV} + \beta_8 \mathbf{PROFIT} + \varepsilon$$

Keterangan

**RMC** = Variabel Dummy, keberadaan struktur RMC dimana perusahaan yang memiliki RMC bernilai 1 dan 0 untuk sebaliknya

**$\alpha$**  = Konstanta

**NONEXECDIR** = Proporsi Komisaris Independen

**BOARDSIZE** = Ukuran Dewan

<b>BOARDMEET</b>	=	Frekuensi Rapat
<b>BIGFOUR</b>	=	Variabel Dummy , dimana perusahaan yang menggunakan auditor eksternal kelompok bigfour bernilai 1 dan 0 untuk sebaliknya
<b>FINREP</b>	=	Risiko Pelaporan Keuangan
<b>BUSSEGMENT</b>	=	Kompleksitas
<b>LEV</b>	=	Leverage
<b>PROFIT</b>	=	Profitabilitas
$\varepsilon$	=	Error

### 3.6.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam bervariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2011).

### 3.6.3. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011) kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji statistik F yaitu:

- Bila F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel. Bila nilai F lebih tinggi daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

#### 3.6.4. Uji t

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara menguji uji t menurut Ghozali (2011) adalah:

- Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.